

Penguatan Literasi Sastra Siswa Sunshine melalui Pelatihan dan Pementasan Drama serta Puisi

Masdianti¹, Titin Suhartini², Risma Asriani A.G³

Pendidikan Bahasa Inggris¹, Sastra Inggris², Sastra Inggris³, Universitas Sawerigading^{1,2,3}
Jalan Kande I No.27 Makassar^{1,2,3}

Korespondensi: masdianti.unsa@gmail.com

Received: 17 June 2026: Accepted: 25 June 2026

ABSTRAK

Literasi sastra merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan sosial siswa sekolah dasar. Namun, pembelajaran sastra di sekolah sering kali masih berfokus pada kegiatan membaca teks tanpa melibatkan penghayatan dan ekspresi yang mendalam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat literasi sastra siswa Sekolah Dasar Sunshine melalui pelatihan dan pementasan drama serta puisi sebagai media pembelajaran yang kreatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hingga tiga minggu melalui tahapan persiapan, koordinasi, pelatihan, latihan intensif, pementasan, dan evaluasi. Sebanyak 20 siswa Sekolah Dasar Sunshine terlibat sebagai peserta kegiatan dengan pendampingan dosen dan mahasiswa Universitas Sawerigading. Materi yang digunakan berupa puisi "Karawang-Bekasi" karya Chairil Anwar yang diadaptasi ke dalam bentuk drama dan pembacaan puisi kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami isi dan pesan puisi dengan lebih baik melalui proses penghayatan dan pementasan. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam ekspresi, artikulasi, kerja sama kelompok, dan kepercayaan diri saat tampil di depan publik. Pementasan yang dilaksanakan pada kegiatan Sunshine Language Fiesta berhasil menarik perhatian orang tua, guru, dan dewan juri yang hadir. Selain meningkatkan apresiasi sastra, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan pada diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pementasan drama serta puisi merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat literasi sastra sekaligus membangun karakter siswa sekolah dasar. Keterlibatan aktif sekolah, perguruan tinggi, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

Kata kunci: literasi sastra; drama; puisi; nasionalisme; sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan penting yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah literasi. Melalui literasi, peserta didik tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga memahami, menginterpretasikan, serta mengomunikasikan informasi secara efektif (Kemendikbud, 2017). Literasi sastra adalah salah satu jenis literasi yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepekaan sosial. Literasi sastra membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan, menumbuhkan imajinasi, meningkatkan empati, dan memahami berbagai pengalaman manusia yang digambarkan dalam karya sastra. Selain itu, membantu mereka mengembangkan kreativitas dan memahami pengalaman manusia (Abidin, 2015; Nurgiyantoro, 2018). Oleh karena itu, meningkatkan literasi sastra sejak usia sekolah dasar merupakan langkah penting untuk mendukung perkembangan seluruh siswa.

Tetapi pembelajaran sastra di sekolah dasar masih menghadapi banyak masalah. Seringkali, kegiatan pembelajaran berpusat pada membaca dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, tetapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengungkapkan makna karya sastra secara lebih mendalam. Karena keadaan ini, siswa lebih cenderung menganggap sastra sebagai pelajaran yang tidak menarik. Akibatnya, minat siswa terhadap karya sastra rendah dan kemampuan mereka untuk mengapresiasi sastra belum berkembang dengan baik. Berbagai program telah digunakan untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satunya, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai jenis teks (Dafit & Ramadan, 2020).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media digital juga memengaruhi kebiasaan belajar anak-anak. Banyak siswa lebih suka membaca hiburan berbasis visual dan digital daripada membaca buku. Kondisi ini dapat menurunkan minat siswa terhadap sastra jika tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan sastra ke dalam pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif diperlukan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat literasi sastra adalah melalui drama dan puisi. Drama merupakan bentuk seni pertunjukan yang melibatkan dialog, gerak, ekspresi, dan penghayatan peran, sedangkan puisi merupakan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

karya sastra yang mengungkapkan gagasan dan perasaan melalui pilihan kata yang indah dan bermakna. Melalui kegiatan drama dan puisi, siswa tidak hanya membaca teks sastra, tetapi juga memahami, menginterpretasikan, dan menampilkan makna karya sastra secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran sastra menjadi lebih hidup, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan seni pertunjukan dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan komunikasi, dan apresiasi sastra peserta didik. Kegiatan literasi berbasis drama mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Sementara itu, pembelajaran puisi melalui praktik pembacaan dan pementasan terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna karya sastra sekaligus memperkuat ekspresi dan kreativitas mereka. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa drama dan puisi memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media penguatan literasi sastra di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Sawerigading bekerja sama dengan Sekolah Dasar Sunshine melaksanakan kegiatan penguatan literasi sastra melalui pelatihan dan pementasan drama serta puisi. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20 siswa sebagai peserta utama dengan pendampingan dosen dan mahasiswa. Materi yang digunakan adalah puisi "Karawang Bekasi" karya Chairil Anwar yang mengandung nilai perjuangan, pengorbanan, dan cinta tanah air. Puisi tersebut dipilih karena memiliki pesan moral yang kuat dan relevan untuk memperkenalkan nilai nasionalisme kepada siswa sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan intensif selama dua hingga tiga minggu yang mencakup pemahaman teks sastra, latihan vokal, ekspresi, gerak, serta penghayatan peran. Hasil latihan kemudian ditampilkan dalam bentuk pementasan drama dan puisi pada kegiatan *Sunshine Language Fiesta* yang diselenggarakan pada tanggal 11 Oktober 2025. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan kemampuan literasi sastra mereka.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi sastra siswa melalui pelatihan dan pementasan drama serta puisi, meningkatkan kemampuan apresiasi sastra, mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan berekspresi, serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, pembelajaran sastra juga dapat menjadi sarana penanaman nilai karakter, seperti

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

tanggung jawab, kerja sama, empati, dan nasionalisme (Wibowo, 2017). Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah, kegiatan ini diharapkan menjadi model penguatan literasi sastra berbasis seni pertunjukan yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya.

B. METODE

1. Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Sunshine, yang berlokasi di Jalan Dahlia, Kelurahan Mattoanging, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah Sunshine merupakan salah satu sekolah dasar yang secara aktif mengembangkan kegiatan literasi, seni, dan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan sekolah. Salah satu agenda tahunan sekolah adalah *Sunshine Language Fiesta*, yaitu kegiatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan kemampuan akademik dan nonakademik di hadapan orang tua, guru, dan masyarakat.

Kegiatan PKM dilaksanakan selama kurang lebih dua hingga tiga minggu pada bulan September–Oktober 2025, dengan puncak kegiatan berupa pementasan drama dan puisi yang dilaksanakan pada 11 Oktober 2025 di panggung utama yang disiapkan di halaman Sekolah Sunshine. Sasaran utama kegiatan ini adalah sekitar 20 siswa dan siswi Sekolah Dasar Sunshine yang terlibat langsung dalam pelatihan dan pementasan drama serta puisi. Selain siswa, guru dan pihak sekolah juga menjadi mitra kegiatan karena terlibat dalam proses koordinasi, pelaksanaan, dan keberlanjutan program literasi sastra yang dikembangkan.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan pendampingan, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari pemahaman karya sastra hingga pementasan. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sugiyono, 2022).

a. Sosialisasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah, guru, dan peserta kegiatan mengenai tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi terkait jadwal pelatihan, pembagian tugas, kebutuhan sarana pendukung, serta pemilihan karya sastra yang akan dipentaskan. Sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama antara tim pelaksana PKM dan pihak sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan konsep literasi sastra, drama, dan puisi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Tim pelaksana juga memberikan gambaran umum mengenai puisi *Karawang–Bekasi* karya Chairil Anwar yang akan dijadikan materi utama dalam kegiatan.

b. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan secara intensif selama dua hingga tiga minggu. Kegiatan pelatihan meliputi pembacaan dan pemahaman puisi, pengenalan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam karya sastra, latihan vokal dan artikulasi, pengembangan ekspresi dan gerak, serta latihan penghayatan peran. Pelatihan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pada tahap ini, dosen berperan sebagai fasilitator utama yang memberikan arahan dan materi pelatihan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu siswa selama proses latihan. Metode praktik langsung digunakan agar siswa memperoleh pengalaman nyata dalam memahami dan menampilkan karya sastra.

c. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan sebagai media pendukung kegiatan pelatihan dan dokumentasi. Tim pelaksana memanfaatkan perangkat digital seperti laptop, proyektor, pengeras suara, serta video pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi puisi dan teknik pementasan. Selain itu, proses latihan dan pementasan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bahan evaluasi serta publikasi kegiatan.

Pemanfaatan teknologi juga membantu siswa memperoleh gambaran mengenai teknik pembacaan puisi dan drama yang baik melalui tayangan audiovisual yang sesuai dengan usia mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelatihan hingga pementasan berlangsung. Tim pelaksana memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam memahami karya sastra, berekspresi, dan bekerja sama dalam kelompok.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan mereka dalam menampilkan drama dan puisi, serta respons dari guru dan orang tua siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan serupa di masa mendatang.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui penguatan kerja sama antara Universitas Sawerigading dan Sekolah Sunshine dalam bidang literasi dan pengembangan karakter siswa. Materi pelatihan serta dokumentasi kegiatan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber belajar dan referensi dalam pelaksanaan program literasi berikutnya.

Selain itu, kegiatan drama dan puisi diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam program literasi sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga manfaat yang diperoleh siswa tidak berhenti pada saat kegiatan PKM selesai. Dengan demikian, program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi sekolah dan peserta didik.

3. Indikator Ketercapaian Kegiatan

Keberhasilan kegiatan PKM diukur berdasarkan ketercapaian beberapa indikator utama, yaitu: (1) terlaksananya seluruh tahapan kegiatan sesuai jadwal yang telah direncanakan; (2) tingkat partisipasi siswa dalam pelatihan dan pementasan mencapai minimal 90%; (3) meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra; (4) meningkatnya kemampuan siswa dalam berekspresi dan tampil di depan umum; (5) terlaksananya pementasan drama dan puisi dalam kegiatan *Sunshine Language Fiesta*; serta (6) meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air yang terkandung dalam puisi *Karawang-Bekasi*. Secara kelembagaan, keberhasilan kegiatan juga ditandai dengan terjalannya kolaborasi yang baik antara Universitas Sawerigading dan Sekolah Sunshine dalam pelaksanaan program literasi berbasis seni, serta adanya komitmen sekolah untuk melanjutkan kegiatan serupa sebagai bagian dari program pengembangan literasi siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Sunshine, Kota Makassar, dengan sasaran utama sebanyak 20 siswa yang terlibat dalam pelatihan dan pementasan drama serta puisi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hingga tiga minggu dan berpuncak pada pementasan dalam acara *Sunshine Language Fiesta* tanggal 11 Oktober 2025. Program ini dirancang sebagai upaya penguatan literasi sastra melalui pendekatan seni pertunjukan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami, menghayati, dan menampilkan karya sastra.

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada awal kegiatan dengan melibatkan pihak sekolah, guru, siswa, dan tim pelaksana dari Universitas Sawerigading. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi sastra serta menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini diperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua siswa karena kegiatan dinilai mampu mendukung pengembangan karakter dan keterampilan komunikasi peserta didik.

Kegiatan sosialisasi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan puisi *Karawang–Bekasi* karya Chairil Anwar sebagai materi utama yang akan dipentaskan. Siswa diberikan gambaran mengenai tema perjuangan, nasionalisme, dan pengorbanan yang terkandung dalam puisi tersebut. Menurut Tarigan (2015), literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan menginterpretasikan makna suatu teks. Oleh karena itu, tahap sosialisasi menjadi langkah awal yang penting untuk membangun pemahaman siswa terhadap karya sastra yang akan dipelajari.

Tabel 1. Hasil Tahap Sosialisasi

Aspek	Hasil
Peserta sosialisasi	20 siswa, guru, dan tim PKM
Tingkat kehadiran	100%
Pemahaman awal siswa terhadap puisi	Rendah–sedang
Dukungan sekolah	Sangat baik

Tahap pelatihan dilaksanakan selama dua hingga tiga minggu dengan fokus pada pemahaman puisi, latihan vokal, artikulasi, ekspresi, gerak, dan penghayatan peran. Pada awal pelatihan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna puisi dan menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan teman-temannya.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Namun, melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, kemampuan siswa mengalami perkembangan yang signifikan.

Kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada pembacaan teks. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa apresiasi sastra akan berkembang lebih baik ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses penghayatan karya sastra. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya memahami isi puisi, tetapi juga mampu menghubungkan pesan puisi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2021) yang menyatakan bahwa apresiasi sastra akan berkembang lebih baik ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses memahami dan menghayati karya sastra.

Selain peningkatan pemahaman sastra, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek keterampilan komunikasi. Kemampuan berbicara, penggunaan intonasi, serta keberanian tampil di depan umum meningkat dibandingkan pada awal kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa drama dan puisi dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan literasi sekaligus penguatan keterampilan sosial siswa.



Gambar 1. Pelatihan Pembacaan dan Penghayatan Puisi dan Drama

Penerapan hasil pelatihan diwujudkan dalam pementasan drama dan puisi pada kegiatan *Sunshine Language Fiesta* yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025. Pementasan berlangsung di panggung utama Sekolah Sunshine dan disaksikan oleh orang tua siswa, guru, serta dewan juri dari Indonesia dan Filipina.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Pada tahap ini, siswa mampu menampilkan puisi *Karawang–Bekasi* dengan penghayatan yang baik. Mereka berhasil mengombinasikan unsur vokal, ekspresi, dan gerak sehingga pesan perjuangan yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan kepada penonton. Menurut Pradopo (2017), keberhasilan apresiasi puisi tidak hanya terletak pada pemahaman makna teks, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan nilai estetis dan emosional yang terkandung di dalamnya. Respon penonton terhadap pementasan sangat positif. Orang tua dan guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu menunjukkan kemampuan yang sebelumnya jarang terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni pertunjukan dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Pementasan Drama dan Puisi pada Sunshine Language Fiesta

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelatihan hingga pementasan. Tim pelaksana memberikan arahan dan umpan balik terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek pemahaman sastra maupun keterampilan tampil. Berdasarkan hasil observasi, lebih dari 90% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami isi puisi, bekerja sama dalam kelompok, dan menampilkan ekspresi yang sesuai dengan tema pementasan.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini mendukung pendapat Wibowo (2017) bahwa pembelajaran sastra dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

kebangsaan pada peserta didik. Melalui penghayatan puisi bertema perjuangan, siswa mulai memahami pentingnya menghargai jasa para pahlawan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Temuan ini sejalan dengan Saddhono dan Slamet (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra dapat menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai karakter dan kebangsaan.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu latihan karena harus menyesuaikan jadwal sekolah serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati puisi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pembagian kelompok latihan, pendampingan yang lebih intensif, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan.

Melihat hasil yang diperoleh, pihak sekolah memberikan tanggapan positif terhadap program ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah juga berencana memasukkan kegiatan drama dan puisi sebagai bagian dari program literasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya dirasakan selama program berlangsung, tetapi juga dapat terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa drama dan puisi dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat literasi sastra siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses memahami, menghayati, dan mengomunikasikan makna karya sastra. Keterlibatan aktif tersebut mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya menekankan pada membaca dan menjawab pertanyaan.

Selain meningkatkan kemampuan literasi sastra, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, kerja sama, komunikasi, dan nasionalisme. Oleh karena itu, model penguatan literasi sastra berbasis drama dan puisi yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi pada sekolah dasar lainnya sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan literasi sastra, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa, terutama dalam aspek kepercayaan diri, kerja sama, dan nasionalisme (Saddhono & Slamet, 2014).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD Sunshine berhasil memperkuat literasi sastra siswa melalui pelatihan dan pementasan drama serta puisi berbasis karya *Karawang–Bekasi* karya Chairil Anwar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berekspressi, kerja sama, serta menumbuhkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air.

Secara teoretis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi sastra berbasis seni pertunjukan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak siswa serta variasi karya sastra. Sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan drama dan puisi ke dalam program literasi atau kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung pengembangan literasi dan karakter siswa secara berkesinambungan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sawerigading atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SD Sunshine yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada mahasiswa Universitas Sawerigading yang terlibat sebagai pendamping kegiatan, serta kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga kegiatan pelatihan dan pementasan drama serta puisi dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai kegiatan pengembangan literasi dan pendidikan di masa yang akan datang.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan*. Refika Aditama.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

- Anwar, C. (2014). *Aku ini binatang jalang: Kumpulan puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.com/>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Hidayat, A., & Nurhadi. (2019). Pembelajaran sastra berbasis performatif untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 145–156. <https://ejournal.upi.edu/>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurdiyanto, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyanto, B. (2021). *Teori pengkajian fiksi* (Edisi revisi). Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, S. (2015). *Pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
<https://prenadamedia.com/>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S., & Nani, M. S. (2020). Peran literasi dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 157–168